

Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan Provinsi Bengkulu : Studi Komparatif Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

Ega Permana Tanjung ¹, Yuhendri LV ²

Departemen Pendidikan Ekonomi, Fakultas Ekonomi, Universitas Negeri Padang^{1,2}

*Corresponding author, e-mail: tanjungpermanaega@gmail.com

ARTICLE INFO

Received 26 Mei 2023

Accepted 26 Juni 2023

Published 27 Juni 2023

Keywords: kemiskinan, pertumbuhan ekonomi, pandemi covid-19

DOI :

<http://dx.doi.org/10.24036/jmpe.v6i2.14712>

ABSTRACT

This study aims to analyze differences in poverty rates and economic growth rates in Bengkulu province before and during the Covid-19 pandemic. This research uses a quantitative approach with a comparative study type. The data analysis technique used is paired sample t-test and is sourced from secondary data. The result show no difference the poverty rate with economic growth rate of regencies and cities in Bengkulu Province before and during the Covid-19.



This is an open access article distributed under the Creative Commons 4.0 Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited. ©2023 by author.

PENDAHULUAN

Kemiskinan menjadi salah satu problematika di Indonesia. Dimana Indonesia masih mempunyai kendala dalam melakukan pengentasan kemiskinan (Suhartini & Yuta, 2014). Permasalahan kemiskinan mencerminkan adanya ketidaksejahteraan dalam kehidupan masyarakat seperti kualitas hidup penduduk yang rendah, pendidikan, kesehatan maupun akses air minum bersih yang kurang (Abdoellah, 2016). Kemiskinan dapat terjadi dimana seseorang tidak dapat memenuhi kebutuhan hidupnya sehingga apabila tidak dapat memenuhi standar minimum maka dapat dikategorikan miskin (Arsyad, 2016).

Tingkat kemiskinan dapat menjadi tolak ukur untuk mengukur kemiskinan. Dimana dapat menjelaskan seberapa tinggi atau rendahnya kemiskinan yang terjadi disebuah daerah dalam memenuhi kebutuhan hidupnya. Kemiskinan di Indonesia masih menjadi permasalahan sebab pemerintah belum mampu untuk menurunkan angka kemiskinan seperti di Provinsi Bengkulu sehingga harus diatasi (Fahmi et al., 2018). Selanjutnya, berdasarkan Badan Pusat Statistik kemiskinan yang terjadi di Provinsi Bengkulu dari tahun 2016-2021 mengalami penurunan akan tetapi penurunan tidak besar sehingga dapat disimpulkan kemiskinan di Provinsi Bengkulu termasuk tinggi. Adapun data kemiskinan ditunjukkan pada tabel 1:

Tabel 1. Tingkat Kemiskinan Kabupaten dan Kota di Provinsi Bengkulu Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| No | Kabupaten/Kota | Tingkat Kemiskinan Sebelum Pandemi (%) | | | Tingkat Kemiskinan Selama Pandemi (%) | | |
|----|-------------------|---|-------|-------|--|-------|-------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Bengkulu Selatan | 22,10 | 21,06 | 18,65 | 18,54 | 17,82 | 18,16 |
| 2 | Rejang Lebong | 17,81 | 16,97 | 16,23 | 15,95 | 15,85 | 15,85 |
| 3 | Bengkulu Utara | 13,67 | 13,11 | 11,81 | 11,65 | 11,67 | 11,61 |
| 4 | Kaur | 22,36 | 21,54 | 19,40 | 18,89 | 18,47 | 18,62 |
| 5 | Seluma | 21,68 | 20,73 | 19,60 | 19,10 | 18,56 | 18,72 |
| 6 | Muko-Muko | 13,01 | 12,20 | 11,40 | 11,70 | 11,72 | 11,93 |
| 7 | Lebong | 12,26 | 11,83 | 11,59 | 11,77 | 11,85 | 12,00 |
| 8 | Kepahiang | 16,31 | 15,95 | 14,42 | 14,74 | 14,69 | 14,83 |
| 9 | Bengkulu Tengah | 8,71 | 8,41 | 8,20 | 8,80 | 9,30 | 9,68 |
| 10 | Kota Bengkulu | 20,72 | 19,18 | 18,82 | 18,09 | 17,65 | 17,89 |
| 11 | Provinsi Bengkulu | 17,32 | 16,45 | 15,43 | 15,23 | 15,03 | 15,22 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, 2021

Dari tabel 1. dilihat kemiskinan Kabupaten dan Kota di Provinsi Bengkulu sebelum pandemi Covid-19 mengalami penurunan dari tahun 2016-2018. Dimana menjelaskan bahwa tingkat kemiskinan semakin berkurang dari tahun ke tahun. Kemudian, selama pandemi Covid-19 tingkat kemiskinan mengalami fluktuasi dari tahun 2019-2021. Dimana dari tahun 2019-2020 mengalami penurunan akan tetapi pada tahun 2020-2021 mengalami kenaikan.

Disamping itu, kemiskinan dipengaruhi oleh berbagai faktor, salah satunya pertumbuhan ekonomi (Alisha & Yulhendri, 2021). Hal ini juga diperkuat dan didukung oleh Lin et al., (2022); Yelfina & Marwan (2022); Tungka & Tumangkeng (2022); Akhir et al., (2019). Škare & Družeta (2016) menjelaskan pertumbuhan ekonomi berdampak pada kemiskinan tetapi tidak menyeluruh. Selanjutnya, Sukirno (2013) menyatakan bahwa pertumbuhan ekonomi dapat menjelaskan adanya peningkatan kondisi ekonomi yang disebabkan karena produksi barang dan jasa yang bertambah. Apabila pertumbuhan tinggi maka diharapkan mampu meningkatkan kesejahteraan masyarakat (Soleh, 2014).

Pertumbuhan ekonomi dan kemiskinan merupakan tolak ukur yang dilihat untuk tingkat kemakmuran masyarakat dan sangat penting untuk meningkatkan pendapatan masyarakat dimana setiap daerah berupaya untuk menurunkan angka kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi secara maksimal sehingga harus segera diatasi oleh pemerintah daerah maupun pusat. Lalu, pertumbuhan ekonomi mempunyai perbedaan terutama sebelum dan selama pandemi Covid-19. Adapun data pertumbuhan ekonomi kabupaten dan kota yang dirincikan :

Tabel 2. Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Bengkulu Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| No | Kabupaten/Kota | Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Sebelum Pandemi (%) | | | Tingkat Pertumbuhan Ekonomi Selama Pandemi (%) | | |
|----|-------------------|---|------|------|--|-------|------|
| | | 2016 | 2017 | 2018 | 2019 | 2020 | 2021 |
| 1 | Bengkulu Selatan | 4,06 | 3,93 | 3,94 | -1,74 | 1,34 | 1,94 |
| 2 | Rejang Lebong | 4,63 | 4,39 | 4,49 | 1,64 | -2,77 | 2,20 |
| 3 | Bengkulu Utara | 2,97 | 2,85 | 2,88 | 6,13 | 1,93 | 2,79 |
| 4 | Kaur | 3,97 | 3,83 | 3,79 | 3,80 | -3,77 | 1,69 |
| 5 | Seluma | 3,76 | 3,67 | 3,69 | 3,54 | -6,16 | 0,59 |
| 6 | Muko-Muko | 3,14 | 2,85 | 2,71 | 7,47 | -2,32 | 1,31 |
| 7 | Lebong | 3,39 | 3,16 | 3,41 | 5,34 | 7,75 | 2,59 |
| 8 | Kepahiang | 4,61 | 4,17 | 4,10 | 2,89 | -6,99 | 1,55 |
| 9 | Bengkulu Tengah | 3,27 | 3,32 | 3,27 | 5,23 | -3,07 | 0,79 |
| 10 | Kota Bengkulu | 3,71 | 3,00 | 3,12 | 7,94 | -1,50 | 1,76 |
| 11 | Provinsi Bengkulu | 3,63 | 3,38 | 3,42 | 4,49 | -1,70 | 1,85 |

Sumber : Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, 2021

Dari tabel 2. pertumbuhan ekonomi sebelum pandemi Covid-19 mengalami fluktuasi dimana tahun 2016-2017 mengalami penurunan lalu pada tahun 2017-2018 pertumbuhan ekonomi mengalami kenaikan. Kemudian, selama pandemi Covid-19 pertumbuhan ekonomi yang terjadi di Provinsi Bengkulu juga mengalami fluktuasi. Akan tetapi, pertumbuhan ekonomi yang buruk terjadi pada tahun 2020 yang berdampak negatif bagi kemiskinan. Ini sesuai dengan temuan riset Nasution et al., (2018) yang menemukan bahwa adanya perbedaan rata-rata tingkat kemiskinan.

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis adanya perbedaan kemiskinan dan pertumbuhan ekonomi Bengkulu sebelum dan selama pandemi covid-19.. Analisis ini juga dilakukan pada setiap kabupaten dan kota di Provinsi Bengkulu pada tahun 2016-2021.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk studi komparatif (Arikunto, 2016), dengan menggunakan data sekunder untuk variabel kemiskinan maupun pertumbuhan ekonomi dari Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu tahun 2016-2021. *Paired sample t-test* menjadi teknik analisis data dalam penelitian ini, merupakan pengujian yang digunakan untuk mengkaji keefektifan perlakuan ditandai adanya perbedaan rata-rata sebelum dan rata-rata sesudah diberikan perlakuan/uji beda(Widiyanto, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

HASIL

Uji Beda Tingkat Kemiskinan

Tabel 3. Uji Beda Tingkat Kemiskinan Kabupaten dan Kota di Provinsi Bengkulu Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| No | Kabupaten/Kota | Mean | Std.Error Mean | Lower | Upper | t | Sig. (2-tailed) |
|----|-------------------|----------|-------------------|----------|---------|--------|-----------------|
| 1 | Bengkulu Selatan | 2.43000 | 0.97439 | -1.76246 | 6.62246 | 2.494 | 0.130 |
| 2 | Rejang Lebong | 1.12000 | 0.74000 | -0.71826 | 2.95826 | 2.621 | 0.120 |
| 3 | Bengkulu Utara | 1.22000 | 0.53678 | -1.08958 | 3.52958 | 2.273 | 0.151 |
| 4 | Kaur | 2.44000 | 0.83799 | -1.16560 | 6.04560 | 2.912 | 0.100 |
| 5 | Seluma | 1.87667 | 0.51220 | -0.32713 | 4.08047 | 3.664 | 0.067 |
| 6 | Muko-Muko | 0.42000 | 0.53201 | -1.86905 | 2.70905 | 0.789 | 0.513 |
| 7 | Lebong | 0.02000 | 0.26058 | -1.10117 | 1.14117 | 0.077 | 0.946 |
| 8 | Kepahiang | 0.80667 | 0.61488 | -1.83895 | 3.45228 | 1.312 | 0.320 |
| 9 | Bengkulu Tengah | -0.82000 | 0.40278 | -2.55303 | 0.91303 | -2.036 | 0.179 |
| 10 | Kota Bengkulu | 1.69667 | 0.49777 | -0.44508 | 3.83841 | 3.409 | 0.076 |
| 11 | Provinsi Bengkulu | 1.24000 | 0.55012 | -1.12698 | 3.60698 | 2.254 | 0.153 |

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 24

Dari tabel 3. dilihat dari hasil nilai signifikan bahwasanya Kabupaten dan Kota di Provinsi Bengkulu secara umum $>0,05$. Dimana hal ini menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemiskinan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Tabel 4. Uji Beda Pertumbuhan Ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Bengkulu Sebelum dan Selama Pandemi Covid-19

| No | Kabupaten/Kota | Mean | Std.Error Mean | Lower | Upper | t | Sig. (2-tailed) |
|----|-------------------|----------|-------------------|-----------|----------|--------|-----------------|
| 1 | Bengkulu Selatan | 3.46333 | 1.18068 | -1.61673 | 8.54340 | 2.933 | 0.099 |
| 2 | Rejang Lebong | 4.14667 | 1.52016 | -2.39404 | 10.68738 | 2.728 | 0.112 |
| 3 | Bengkulu Utara | -0.71667 | 1.24494 | -6.07321 | 4.63988 | -0.576 | 0.623 |
| 4 | Kaur | 3.29000 | 2.22586 | -6.28708 | 12.86708 | 1.478 | 0.277 |
| 5 | Seluma | 4.38333 | 2.84741 | -7.86808 | 16.63475 | 1.539 | 0.264 |
| 6 | Muko-Muko | 0.74667 | 2.76180 | -11.13640 | 12.62974 | 0.270 | 0.812 |
| 7 | Lebong | -1.90667 | 1.56188 | -8.62691 | 4.81357 | -1.221 | 0.347 |
| 8 | Kepahiang | 5.14333 | 3.01786 | -7.84147 | 18.12814 | 1.704 | 0.230 |
| 9 | Bengkulu Tengah | 2.30333 | 2.41206 | -8.07490 | 12.68157 | 0.955 | 0.440 |
| 10 | Kota Bengkulu | 0.54333 | 2.55300 | -10.44134 | 11.52901 | 0.213 | 0.951 |
| 11 | Provinsi Bengkulu | 1.93000 | 1.72415 | -5.48843 | 9.34843 | 1.119 | 0.379 |

Sumber : Hasil Olahan Data SPSS 24

Dari tabel 4. dilihat dari hasil nilai signifikan bahwasanya Kabupaten dan Kota di Provinsi Bengkulu secara umum $>0,05$. Dimana hal ini menjelaskan bahwa tidak ada perbedaan pertumbuhan ekonomi sebelum dan selama pandemi Covid-19.

PEMBAHASAN

Uji Beda Tingkat Kemiskinan

Berdasarkan hasil olahan data, bahwa secara keseluruhan Kabupaten maupun Kota di Provinsi Bengkulu tidak terdapat perbedaan tingkat kemiskinan. Hal ini sesuai dengan Mei et al., (2023); Maulana et al., (2022) menemukan tidak terdapat perbedaan tingkat kemiskinan.

Hasil penelitian menemukan tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Kabupaten Bengkulu Selatan, Kabupaten Rejang Lebong, Kabupaten Bengkulu Utara, Kabupaten Kaur, Kabupaten Seluma, Kabupaten Muko-Muko, Kabupaten Lebong, Kabupaten Kepahiang, Kabupaten Bengkulu Tengah dan Kota Bengkulu sehingga secara umum Kabupaten maupun Kota di Provinsi Bengkulu tidak terdapat perbedaan terhadap kemiskinan sebelum dan selama pandemi Covid-19.

Provinsi Bengkulu secara geografis mempunyai wilayah yang memanjang, dataran tinggi dan rendah serta berbatasan dengan samudera hindia. Hal ini menyebabkan sebagian besar mata pencaharian penduduk di Kabupaten/Kota Bengkulu didominasi oleh petani dan nelayan sehingga mengakibatkan homogenitas yang terjadi di Bengkulu. Oleh karena itu, tidak terjadi perbedaan tingkat kemiskinan karena adanya persamaan mata pencaharian penduduk.

Di samping itu, kemiskinan yang terjadi disebabkan jumlah penduduk miskin di Provinsi Bengkulu sebelum dan semasa pandemi tidak jauh berbeda. Hal ini dapat dilihat dari data kemiskinan dari tahun 2016-2021 dimana mempunyai persentase yang hampir sama sehingga mengakibatkan tidak ada perbedaan kemiskinan. Jadi, dapat dilihat bahwasanya kemiskinan yang terjadi dapat disebabkan seperti mata pencaharian dan penduduk miskin yang sama di Provinsi Bengkulu.

Uji Beda Pertumbuhan Ekonomi

Berdasarkan hasil olahan data, bahwa secara keseluruhan Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu tidak terdapat perbedaan terhadap pertumbuhan ekonomi. Hal ini didukung penelitian Fadila & Marwan (2020); Pangiuk (2018) membuktikan bahwa pertumbuhan ekonomi tidak berdampak. Hasil penelitian menemukan tidak terdapat perbedaan sebelum dan selama pandemi Covid-19 di Kabupaten maupun Kota di Provinsi Bengkulu.

Berdasarkan Badan Pusat Statistik Provinsi Bengkulu, sektor berkontribusi terbesar pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu sebelum pandemi Covid-19 yaitu sektor pengadaan listrik dan gas. Namun, sektor berkontribusi terbesar selama pandemi Covid-19 pada pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu ialah sektor pertanian, kehutanan dan perikanan. Walaupun terjadi pergeseran sektor yang berkontribusi terbesar pada pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu tetapi kedua sektor tidak berdampak secara langsung dengan kebijakan pemerintah terkait *social distancing* selama pandemi Covid-19.

Pertumbuhan ekonomi di Provinsi Bengkulu dapat dilihat bahwasanya di dominasi oleh sektor primer. Dimana hal ini menyebabkan tidak ada perbedaan pertumbuhan ekonomi Kabupaten dan Kota di Provinsi Bengkulu sebelum dan semasa pandemi Covid-19. Penduduk yang bekerja untuk peningkatan produk domestik regional bruto melalui sektor primer.

Di sisi lain, pertumbuhan ekonomi yang rendah menyebabkan tidak adanya perbedaan pertumbuhan ekonomi yang dilihat dari data tahun 2016-2021 dimana mempunyai persentase yang tidak jauh berbeda sehingga mempunyai homogenitas perekonomian dimasing-masing Kabupaten/Kota di Provinsi Bengkulu. Jadi, dapat dilihat bahwasanya perekonomian sebelum dan semasa pandemi Covid-19 tidak ada perbedaan karena didominasi oleh sektor primer dan homogenitas perekonomian.

SIMPULAN

Dapat disimpulkan bahwa tidak ada perbedaan tingkat kemiskinan dan tingkat pertumbuhan ekonomi sebelum dan selama pandemi Covid-19 baik Kabupaten dan Kota di Provinsi Bengkulu pada tahun 2016-2021. Berdasarkan hasil penelitian ini maka diharapkan untuk dijadikan pedoman dan kebijakan untuk pemerintah sebagai perumusan kebijakan dalam pengentasan kemiskinan dan meningkatkan pertumbuhan ekonomi Provinsi Bengkulu supaya lebih optimal maupun merata secara keseluruhan.

REFERENSI

- Abdoellah, O. (2016). *Pembangunan Berkelanjutan di Indonesia di Persimpangan Jalan*. Jakarta: Gramedia Pustaka Utama.
- Akhir, S., Idris, & Yulhendri. (2019). *Analysis of The Effect of Education Level, Economic Growth, and Unemployment Rate on The Poverty Rate In Sumatera Barat, Indonesia*. 97(Piceeba), 118–123. <https://doi.org/10.2991/piceeba-19.2019.14>
- Alisha, W. P., & Yulhendri, Y. (2021). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Kabupaten/ Kota Sumatera Barat. *Jurnal Ecogen*, 4(4), 581. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v4i4.12455>
- Arikunto, S. (2016). *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arsyad, L. (2016). *Ekonomi Pembangunan* (Edisi Keli). Yogyakarta: STIE YKPN.
- Fadila, R., & Marwan, M. (2020). Pengaruh Indeks Pembangunan Manusia (IPM) dan Pertumbuhan Ekonomi terhadap Tingkat Kemiskinan di Provinsi Sumatera Barat periode tahun 2013-2018. *Jurnal Ecogen*, 3(1), 120. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v3i1.8531>
- Fahmi, G., Setyadi, S., & Suiro, U. (2018). Analisis Strategi Penanggulangan Kemiskinan Di Provinsi Banten. *Jurnal Ekonomi-Qu*, 8(2), 227–248. <https://doi.org/10.35448/jequ.v8i2.4450>
- Lin, Y., Zhang, T., Liu, X., Yu, J., Li, J., & Gao, K. (2022). Dynamic monitoring and modeling of the growth-poverty-inequality trilemma in the Nile River Basin with consistent nighttime data (2000–2020). *International Journal of Applied Earth Observation and Geoinformation*, 112(July), 102903. <https://doi.org/10.1016/j.jag.2022.102903>
- Maulana, M. A., Julia, A., & Mafruhat, A. Y. (2022). Pengaruh Indeks Pendidikan, Gini Rasio, Jumlah Penduduk, dan Pendapatan Perkapita terhadap Tingkat Kemiskinan di Enam Provinsi Indonesia Tahun 2015-2019. *Bandung Conference Series: Economics Studies*, 2(1), 17–24. <https://doi.org/10.29313/bcses.v2i1.300>
- Mei, V. N., Bella, O., Engka, D. S. M., Rompas, W. F. I., (2023). PENDAPATAN DI PROVINSI SULAWESI UTARA SEBELUM DAN SEMASA PANDEMI COVID-19. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 5, 97–108.
- Nasution, D. Q., Yulmardi, Y., & Hardiani, H. (2018). Studi tentang kemiskinan di Kabupaten Batang Hari dan Kabupaten Muaro Jambi. *E-Jurnal Perspektif Ekonomi Dan Pembangunan*

- Daerah*, 7(2), 79–90. <https://doi.org/10.22437/pdppd.v7i2.6894>
- Pangiuk, A. (2018). Pengaruh Pertumbuhan Ekonomi Terhadap Penurunan Kemiskinan Di Provinsi Jambi Tahun 2009-2013. *ILTIZAM Journal of Sharia Economic Research*, 2(2), 44. <https://doi.org/10.30631/iltizam.v2i2.160>
- Škare, M., & Družeta, R. P. (2016). Poverty and economic growth: a review. *Technological and Economic Development of Economy*, 22(1), 156–175. <https://doi.org/10.3846/20294913.2015.1125965>
- Soleh, A. (2014). Pertumbuhan Ekonomi dan Kemiskinan di Indonesia. *Ekombis Review*, 3(1), 71–79. <https://doi.org/10.23917/reaksi.v3i1.5609>
- Suhartini, A. M., & Yuta, R. (2014). Keterkaitan Lembaga Keuangan Mikro (LKM), Usaha Mikro dan Kecil (UMK) serta Kemiskinan di Indonesia Tahun 2012. *Jurnal Ekonomi Kuantitatif Terapan*, 7(2), 137–144.
- Sukirno, S. (2013). *Pengantar Teori Makroekonomi*. Jakarta: Raja Grafindo Persada.
- Tungka, E., & Tumangkeng. (2022). Analisis Perbandingan Tingkat Kemiskinan Di Provinsi Sulawesi Utara Dan Provinsi Gorontalo. *Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi*, 22(1), 1–12.
- Widiyanto, M. (2013). *Statistika Terapan : Konsep & Aplikasi SPSS Dalam Penelitian Bidang Pendidikan, Psikologi Dan Ilmu Sosial Lainnya*. Jakarta: Gramedia. Gramedia.
- Yelfina, N., & Marwan, M. (2022). Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Ekonomi Di Sumatera Barat Tahun 2015-2019. *Jurnal Ecogen*, 5(3), 425. <https://doi.org/10.24036/jmpe.v5i3.13722>